

LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DITENGAH PANDEMI COVID-19 : LITERATUR REVIEW

Elvia Khoiriyah¹, Zulfatul Azizah², Abdul Muhid³

¹Mahasiswa Prodi Psikologi, FPK, UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

²Guru Bimbingan dan Konseling, SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo, Indonesia

³Dosen Prodi Psikologi, FPK, UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

E-mail: khoiriyahelvia@gmail.com, zulfatulazizah@gmail.com, abdulmuhid@uinsby.ac.id

ABSTRAK

Bimbingan konseling memiliki berbagai layanan untuk siswa yang mengalami masalah dalam sekolah atau kegiatan belajarnya di sekolah. Namun, pada saat pandemi seperti ini baik guru maupun siswa harus menyesuaikan diri. Guru harus melakukan inovasi untuk tetap memberikan layanan sebaik mungkin agar berbagai masalah yang dihadapi siswa ketika dimasa pandemi ini dapat terselesaikan dengan baik. Layanan bimbingan konseling dibagi menjadi dua yakni layanan bimbingan klasikal dan layanan bimbingan individu. Layanan klasikal adalah layanan yang diberikan guru bimbingan konseling kepada siswa dalam jumlah satuan kelas atau bisa diartikan sebagai suatu layanan bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling/konselor kepada sejumlah peserta didik dalam satuan kelas yang dilaksanakan di ruang kelas. Disamping pelaksanaannya mudah, layanan ini juga dapat digunakan menggunakan media tertentu. Dan dengan layanan ini waktu yang digunakan lebih efisien dalam memotivasi siswa dalam hal belajar. Penelitian ini merupakan studi literatur atau literatur review dimana peneliti melakukan pengkajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan klasikal; Media Audio Visual; Motivasi Belajar; Pandemi Covid-19

ABSTRACT

Counseling guidance has a variety of services for students who experience problems in school or their learning activities at school. However, during a pandemic like this both teachers and students have to adjust. Teachers must make innovations to continue to provide the best possible service so that various problems faced by students during this pandemic period can be resolved properly. Counseling guidance services are divided into two, namely classical guidance services and individual guidance services. Classical services are services provided by counseling teachers to students in the number of class units or can be interpreted as a guidance service provided by guidance and counseling teachers / counselors to a number of students in class units carried out in the classroom. Besides being easy to implement, this service can also be used using certain media. And with this service, time is used more efficiently in motivating students in terms of learning. This research is a literature study or literature review where the researcher conducts an assessment of previous studies.

Keywords: Classical Guidance service; Audio Visual Media; Motivation to learn; The covid-19 pandemic

PENDAHULUAN

Semenjak merebaknya kasus pandemi Covid-19 di berbagai daerah di Indonesia, banyak aktivitas yang terpaksa diberhentikan untuk memutus mata rantai penyebaran pandemi yang hingga saat ini masih merenggang banyak nyawa. Banyak perubahan yang terjadi diberbagai aspek kehidupan, salah satu contoh perubahan dalam keseharian adalah *stay at home*, *social distancing*, *physical distancing*, cuci tangan, menggunakan masker, dan sebagainya (Agung, 2020). Sesuai dengan penjelasan Sekretariat Kabinet Republik Indonesia (2020), pemerintah memberikan kebijakan untuk *Social Distancing* dan *Physical Distancing*. Sehingga kebijakan tersebut berdampak pada aktivitas sehari-hari dimana aktivitas tatap muka sangat diminimalisir, memberikan cukup jarak antara satu dengan yang lainnya. Pekerjaan menggunakan sistem *Work from home* (WFH) atau bekerja dari rumah sehingga kebijakan pemerintah mengenai *Social Distancing* dan *Physical Distancing* dapat efektif memberhentikan penyebaran virus Covid-19. Menurut Kasidi (2020) Sebagai akibat dari kebijakan social distancing dan physical distancing untuk memutus rantai penyebaran covid-19, maka seluruh pembelajaran dari jenjang sekolah pendidikan anak usia dini sampai jenjang perguruan tinggi tidak lagi dilakukan secara tatap muka dan bertemu secara langsung di ruang kelas.

Menurut Mastura & Rustan (2020) Setelah adanya pandemi covid-19 interaksi yang terjadi antara siswa dan guru dilakukan dalam ruang virtual yang terbatas. Dengan sistem pembelajaran yang baru seperti ini secara otomatis akan berdampak pada prestasi dan motivasi peserta didik

dalam pembelajaran. Karena setiap kemampuan yang dimiliki oleh tiap-tiap siswa memiliki perbedaan. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, pembelajaran yang kreatif serta inovatif dalam penggunaan media yang digunakan dalam pembelajaran agar menarik dan dapat dipahami oleh siswa serta tujuan pembelajaran dapat tercapai (Cahyani et al., 2020). Namun, Ada beberapa dampak positif dari pembelajaran online diantaranya adalah kapanpun dan sejauh apapun keberadaan siswa berada dapat mengakses pembelajaran dapat ikut bergabung dengan ruang virtual pembelajaran, mempermudah penyimpanan dan penyempurnaan pembelajaran, dan sebagainya (Noveandini & Wulandari, 2010).

Selain terdapat beberapa dampak positif diatas pembelajaran online dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa. Ciri-ciri kejenuhan dalam kegiatan belajar yang paling nampak adalah kurang aktifnya siswa dalam menyampaikan pemikiran dan aspirasinya. Sehingga menimbulkan ketidakmajuan pada hasil belajar. Selain itu, dengan melakukan banyak inovasi pendidik secara tidak sadar memberikan tugas lebih banyak daripada sebelumnya. Sehingga motivasi para pelajar mengalami penurunan selama proses pembelajaran daring (Cahyani et al., 2020). Untuk itu, siswa membutuhkan motivasi untuk mendorong siswa agar lebih semangat dalam belajar dan prestasinya dapat meningkat (Rimbarizki & Susilo, 2017). Siswa harus meningkatkan motivasi belajarnya agar semangat belajar juga akan meningkat. Motivasi dapat diartikan sebagai pendorong, kekuatan, kebutuhan semangat, tekanan atau mekanisme psikologis yang dimiliki seseorang atau sekelompok untuk mencapai prestasi atau tujuan tertentu.

Sehingga Dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yakni siswa yang bersemangat dan terus mendapat dorongan untuk belajar. Semakin motivasinya rendah maka kebehhasilan dan prestasi siswa dapat ikut menurun.

Dengan motivasi belajar siswa yang menurun akibat pembelajaran daring dan berbagai persoalan dalam pembelajaran sehingga butuh asesmen pembelajaran untuk peserta didik yang pas. Alternatif dan berbagai model asesmen dibutuhkan untuk proses pembelajaran daring atau jarak jauh yang lebih baik dan efektif baik untuk guru maupun untuk peserta didik (Rosadi & Andriyani, 2020). Hal ini juga sebagai tanggung jawab guru bimbingan konseling dimana guru bimbingan & konseling memiliki peranan sebagai penunjang proses belajar dan termasuk penyesuaian diri siswa. Menurut Hayati (2016) Selain memiliki tugas dalam hal pengembangan diri siswa sesuai kebutuhannya, guru bimbingan konseling juga memiliki tugas untuk membantu para siswa mengatasi berbagai hambatan dalam proses belajar, pengembangan karakter siswa dan juga pengembangan dalam hal keterampilan hidup sehari-hari (Putri, 2020).

Bimbingan klasikal selain dapat menjadi cara efektif bagi guru untuk memberikan informasi, bimbingan klasikal juga dapat menjadi layanan preventif bagi siswa (Akos et al., 2007). Layanan klasikal adalah layanan yang paling sering digunakan serta merupakan salah satu layanan yang efisien, terutama ketika terjadi ketimpangan jumlah antara konselor dan konseloree. Dalam Penelitian Farozin (2012) membutuhkan bahwa motivasi belajar dapat efektif ditingkatkan melalui layanan bimbingan konseling model klasikal. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar secara efektif sebesar

44,99% pada siswa SMP di Kulon Progo. begitu pula pada penelitian yang dilakukan oleh Tatoe (2017) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok di dalam kelas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada SMA Negeri 2 Bangko, Kabupaten rokan Hilir.

Meningkat motivasi belajar sangat diperlukan pada diri pelajar, dalam artikel ini akan menjelaskan bagaimana Program Layanan Bimbingan Klasikal dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Ditengah Pandemi Covid-19, karena motivasi belajar akan sangat mempengaruhi kegiatan belajar dan mengajar didalam kelas.

METODE

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah studi kepustakaan atau literatur review yang merupakan penelitian yang menggunakan referensi dan juga informasi yang sejenis dengan pembahasan seperti artikel, buku, prosiding seminar dan juga jurnal (Sari & Asmendri, 2020). Pencarian literatur nasional dan internasional dilakukan dengan sumber data yang diperoleh dari database *Google Scholar*, *Directory of Open Access Journals* (DOAJ), *Microsoft Academic*, dan *Portal Garuda Publikasi Indonesia Index* (IPI). Dalam proses mencari literature yang sesuai dengan pembahasan, peneliti menggunakan kata kunci "Layanan Bimbingan dan Konseling", "layanan bimbingan dan konseling dimasa pandemi" dan "Layanan Klasikal dengan media audiovisual"

HASIL DAN PEMBAHASAN

Layanan Bimbingan & Konseling Pada Masa Pandemi

Seiring dengan himbauan pemerintah dalam sistem pembelajaran secara daring, layanan bimbingan dan konseling daring

juga dapat dilaksanakan melalui obrolan langsung melalui chat, audio dan video yang telah dipersiapkan melalui smartphone, komputer atau perangkat lainnyadengan aplikasi tertentu (Fadhilah et al., 2019). Selain itu, tak jarang layanan bimbingan dan konseling juga dapat melalui situs/website, email, telepon, pesan singkat, dari jejaring sosial dan video conferencing (Wibowo, 2016). Menurut Pasmawati (2016)Konseling daring sangat bergantung pada koneksi internet, karena untuk mengakses aplikasi konseling membutuhkan adanya koneksi internetsehingga proses konseling dapat berlangsung melalui media online dalam bentuk email, website, chat, dan sebagainya. Konseling seperti ini biasanya disebut juga dengan layanan *cybercounseling*.

Menurut Bloom (2003) Layanan yang dapat dilakukan secara virtual dan melalui bantuan koneksi internet sebagai strategi layanan konseling jarak jauh dan perangkat serta media aplikasi yang dapat menunjang proses *cybercounseling*. Sehingga dapat dikatakan bahaw koneksi internet menjadi salah satu penentu lancarnya proses konseling. Menurut Petrus (2017) *cybercounseling* merupakan proses interaksi antara konselor dan konselee secara online dan berkelanjutan. *Cybercounseling* juga dapat didefinisikan sebagai praktek konseling yang dilakukan oleh konselor dengan konselee secara terpisah namun mereka bekomunikasi melalu media elektronik dan internet (Prasetiawan, 2016). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *cybercounseling* adalah konseling yang dilakukan konselor dan konselee melalui dan bergantung pada jaringan internet, perangkat keras dan juga aplikasi sehingga konselor maupun konselee tidak perlu bertatap muka dan bertemu disuatu ruangan seperti sebelumnya.

Menurut Wibowo, Milenia, & Azmi (2019) layanan bimbingan dan konseling diawali dengan tahap persiapan. Persiapan dari pihak konselee mengenai teknis perangkat keras / *Hardware* dan peangkat lunak/ *Software* yang akan digunakan dalam proses layanan bimbingan dan konseling daring, misalnya perangkat keras seperti handphone, komputer, laptop, tablet dan lain sebagainya sedangkan software dapat berupa aplikasi yang akan digunakan. Tahap persiapan adalah tahap dimana konselor mempersiapkan keterampilan, kelayakakan akademik penilaian secara etik dan hukum serta tata kelola. Kemudian dilanjutkan pada proses layanan bimbingan dan konseling. Proses ini dilakukan seperti proses tatap muka pada umumnya perbedaannya terletak pada saat pelaksanaan, Dengan berbantuan perangkat dan juga koneksi internet, konselor dan konselee harus tetap mampu menjalin hubungan agar proses layanan bimbingan konseling dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Dan tahap yang terakhir adalah tahap pasca layanan bimbingan dan konseling. Didalam tahap ini terdapat tindak lanjut dari proses konseling yang telah dilaksanakan. Ada tiga kemungkinan yang dapat terjadi yakni (1) layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan melalui daring akan sukses, ditandai dengan kondisi konseli yang memenuhi *effective daily living*, (2) layanan bimbingan dan konseling akan dilanjutkan pada proses layanan daring berikutnya, atau (3) konseli akan direferal pada konselor atau ahli lain.

Jenis Layanan Bimbingan & Konseling

Merebaknya kasus pandemi Covid-19 membuat sistem pembelajaran sedikit berbeda dengan sebelumnya. Dengan penggunaan sistem daring pembelajaran masih tetap terlaksana, begitu pula

bimbingan dan konseling, Kondisi pandemi Covid-19, dapat menyisakan luka psikologis bagi setiap individu, diantaranya Stress dan panik, Perubahan dalam banyak aspek kehidupan, Situasi krisis (*survival mode*), dsb. Untuk itu layanan bimbingan konseling untuk layanan bimbingan pribadi dapat tetap berjalan dengan menggunakan media *cybercounseling* (Firda & Atikah, 2020) maupun klasikal (Hanifah et al., 2020) serta 7 layanan lainnya seperti layanan orientasi, informasi, penyaluran, pembelajaran, bimbingan kelompok, konsultasi dan mediasi (Setiadi et al., 2020).

Layanan Klasikal Dengan Media Audiovisual

Bimbingan klasikal adalah bimbingan yang dilakukan kepada seluruh siswa didalam kelas atau gabungan dari beberapa kelas (Supriyo, 2010). Sedangkan menurut Budiman (2017) Bimbingan klasikal juga dapat diartikan sebagai Bimbingan yang dimaksudkan untuk sebuah bantuan bagi seluruh peserta didik dalam satuan kelas. Bimbingan klasikal ini bersifat preventif sehingga peserta didik mampu menghindari munculnya masalah dari perilakunya sendiri. Menurut Islamiati, dkk (2019) Layanan klasikal dapat dikatakan sebagai layanan yang paling sering digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling karena sangat efisien terhadap jumlah konselor dan konselor yang tidak seimbang (Mukhtar et al., 2016). Perilaku ditampilkan pada kegiatan sehari-harinya. Bimbingan klasikal diharap mampu membantu peserta didik dalam hal penyesuaian diri, beradaptasi dengan kelompoknya, pengambilan keputusan serta mampu membantu peserta didik untuk mencapai kemandirian (Nuranisa & Wiyono, 2018). sehingga dapat ditarik kesimpulan bimbingan klasikal adalah

bimbingan yang dilakukan kepada siswa dalam satuan kelas dengan tujuan tertentu dan dapat menjadi upaya preventif untuk para siswa. Bimbingan klasikal sudah sangat berkembang dengan berbagai media yang digunakan, salah satu media tersebut adalah media audio visual.

Media audiovisual merupakan media yang dapat menampilkan gambar serta memperdengarkan suara yang meliputi media auditif/mendengar dan visual/melihat. Audiovisual dapat menjadi sebuah alat bantu dalam proses belajar untuk menularkan pengetahuan, sikap serta ide (Budiman & Arif, 2017). Sehingga Media audiovisual Media kombinasi dari gambar (Indera penglihatan) serta suara (Indera Pendengaran) dalam satu proses.

Keefektifan Layanan Klasikal Dengan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

Layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan dinamika yang ada di dalam kelompok untuk membahas berbagai topik yang berguna bagi tiap-tiap individu bahkan untuk sebagai upaya pemecah masalah individu didalam kelompok tersebut. Oleh karena itu, layanan bimbingan kelompok dianggap sebagai layanan yang cukup efektif untuk mengatasi masalah motivasi belajar dan penerapan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar (Neviyarni & Irianto, 2016). Metode klasikal dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar. dengan membentuk kelompok kecil untuk pembinaan agar meningkatkan semangat belajar . sehingga dengan pembinaan kelompok kecil diharapkan dapat memicu semangat belajar siswa menjadi lebih baik (Munadi et al., 2018). Dengan menggunakan layanan klasikal siswa dapat meningkatkan aspek-

aspek diantaranya adalah meningkatkan self control pada siswa (Mukhtar et al., 2016), meningkatkan emotional literacy (Badrujaman et al., 2016), kedisiplinan (Nurhikmah, 2018), kepercayaan diri (Andriati, 2015), serta mengurangi penggunaan media sosial (Bina Tama et al., 2020).

Dengan manfaat yang begitu banyak, layanan klasikal sudah cukup berkembang, para pengajar bimbingan & konseling berinovasi dalam pemberian layanan klasikal melalui media atau teknik tertentu. Dalam penelitian Andriati (2015) layanan klasikal dengan metode *role playing* dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri serta meningkatkan minat anak dalam kognitif maupun sosial. Teknik diskusi juga dapat diterapkan dalam layanan klasikal dimana penerapan ini dapat meningkatkan motivasi belajar (Aidha, 2013). Selain itu, layanan klasikal juga dapat menggunakan model hipotetik seperti pada penelitian Faroz (2012) menjelaskan bahwa model hipotetik ini dapat diterima sebagai model bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar. Untuk meningkatkan motivasi belajar selain teknik diskusi & metode hipotetik terdapat juga layanan klasikal dengan media audiovisual.

SIMPULAN

Seiring dengan himbuan pemerintah dalam sistem pembelajaran secara daring, layanan bimbingan dan konseling daring juga dapat dilaksanakan melalui obrolan langsung melalui chat, audio dan video yang telah dipersiapkan melalui smartphone, komputer atau perangkat lainnyadengan aplikasi tertentu. Selain itu, tak jarang layanan bimbingan dan konseling juga dapat melalui situs/website, email, telepon, pesan singkat, dari jejaring sosial dan video

Media menjadi faktor yang paling penting untuk keberhasilan layanan klasikal. Tanpa media layanan klasikal akan berjalan membosankan bagi siswa sehingga guru bimbingan konseling dapat berinisiatif dan berinovasi dalam penggunaan media layanan klasikal. Dengan media yang menarik, siswa akan fokus pada media dan menyerap informasi yang diberikan guru. Penggunaan audiovisual atau video dalam proses bimbingan dan konseling akan menimbulkan motivasi belajar siswa.

Motivasi dipengaruhi dua hal yakni diri siswa dan luar, contohnya dalam hal pemberia tugas, dalam hal mempetahankan pendapat, bagaimana siswa bertahan dalam kesulitan ketiak belajar atau mengerjakan tugas, dll (Merdekawati & CHRISTIANA, 2019). Sesuai dengan penelitian Sutrisno (2020) Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan klasikal dengan media audiovisual/ video, dimana terjadi peningkatan pada siklus I maupun siklus II. Dalam penelitian ini video yang digunakan utnuk meningkatkan motivasi belajar adalah video klip. Penggunaan media audiovisual selain dapat meningkatkan motivasi belajar juga dapat meningkatkan minat belajar siswa (Wirawan, 2020).

conferencing. Selain dari sejumlah aplikasi, guru bimbingan dan konseling dapat membeikan layanan melalui dunia maya/ media online. Konseling seperti ini biasanya disebut juga dengan layanan *cybercounseling*. Jenis layanan yang dapat digunakan untuk daring ini adalah layanan klasikal.

Layanan klasikal adalah layanan yang dilakukan kepada seluruh siswa didalam kelas atau gabungan dari beberapa kelas untuk memberikan sebuah informasi atau

untuk mencapai tujuan tertentu. Layanan klasikal sendiri sudah sangat berkembang sehingga dapat menggunakan media dalam penerapannya, salah satu media yang dapat digunakan adalah media Audiovisual. Penggunaan audiovisual atau video dalam proses bimbingan dan konseling dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. selain dapat meningkatkan motivasi belajar juga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Saran bagi peneliti selanjutnya agar meneliti keefektifan layanan klasikal layanan dan konseling terhadap variabel lainnya dimasa pandemi. Sehingga tergali berbagai keefektifan layanan klasikal menggunakan sistem daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. M. (2020). Memahami Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(2), 68–84.
- Aidha, N. H. P. (2013). Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Ngariboyo. *Jurnal BK Unesa*, 3(1).
- Akos, P., Cockman, C. R., & Strickland, C. A. (2007). Differentiating Classroom Guidance Professional School Counseling. *ProQuest Education Journals*, 10(5).
- Andriati, N. (2015). Pengembangan Model Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(1).
- Badrujaman, A., Filliani, R., & Herdiyani, A. (2016). Pengaruh Metode The Six Thinking Hats Dalam Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Emotional Literacy. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 145–154.
- Bina Tama, T., Budhi Handaka, I., & Mahargianti, W. (2020). Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Mengurangi Penggunaan Media Sosial Pada Siswa Kelas Xi Mipa 1 Sman 1 Boyolangu Tahun Pelajaran 2020/2021. Diakses dari <http://eprints.uad.ac.id/21392/>.
- Bloom, J. W., & Walz, G. R. (2003). *Cybercounseling & Cyberlearning: An Encore*. ERIC.
- Budiman, S., & Arif, M. (2017). Keefektifan bimbingan klasikal berbantuan media audio visual dalam upaya mencegah terjadinya pernikahan usia dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2(2).
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140.
- Fadhilah, S. S., Susilo, A. T., & Rachmawati, I. (2019). Konseling Daring bagi Mahasiswa Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 3(3), 283–292.
- Farozin, M. (2012). Pengembangan Model Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1.
- Firda, E., & Atikah, J. F. (2020). Layanan Bimbingan dan Konseling Ditengah Pandemi COVID-19. Diakses dari <https://ojs.abkinjatim.org/index.php/ojspdabkin/article/view/77/64>
- Hanifah, U., Supriyanto, A., & Antara, U. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Siswa Mengikuti Layanan Klasikal Menggunakan Google Meet Pada Siswa

- Kelas Viii-4 Smp Negeri 6 Banda Aceh. Diakses dari <http://eprints.uad.ac.id/21380/>
- Hayati, F. (2016). Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di MA. *Manajer Pendidikan*, 10(6).
- Humas. (2020). *Kebijakan 'Social' dan 'Physical Distancing' Harus Libatkan Tokoh Sampai RT/RW*. sumber: <https://setkab.go.id/kebijakan-social-dan-physical-distancing-harus-libatkan-tokoh-sampai-rt-rw/>
- Islamiati, T. S., Sofah, R., & Harlina. (2019). Pengembangan Media Audio Visual Layanan Klasikal Bidang Karir Pada Materi Orientasi Masa Depan Di Sma Srijaya Negara Palembang. *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori Dan Praktik Bimbingan Dan Konseling*, 6(1).
- Jurnal, C., Dwi Satyarini, M., & Widayati, S. (2020). *Analisis Model Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. <https://doi.org/10.31331/jee.v1i2.1398>
- Mastura, M., & Santaria, R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru Dan Siswa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(2), 289–295.
- Merdekawati, P., & Christiana, E. (2019). Penerapan Layanan Bimbingan Klasikalmenggunakan Media Video Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 2 Wringinanom Gresik. *Jurnal BK UNESA*, 10(1).
- Mukhtar, M., Yusuf, S., & Budi Amin, A. (2016). Program Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Self-Control Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 1–16.
- Munadi, D., Adit, G. N., & Rosita, T. (2018). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Peserta Didik Xi Ips 2 Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Sma Darul Falah Cihampelas. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 1(3), 103–110.
- Neviyarni, N., & Irianto, A. (2016). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Mengurangi Perilaku Membolos Siswa. *Konselor*, 3(4), 180–195.
- Noveandini, R., & Wulandari, M. S. (2010). Pemanfaatan media pembelajaran secara online (e-learning) bagi wanita karir dalam upaya meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas pemantauan kegiatan belajar anak siswa/i sekolah dasar. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*.
- Nuranisa, N., & Wiyono, B. D. (2018). Studi Implementasi Strategi Bimbingan Klasikal Di SMP Negeri 13 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 8(2).
- Nurhikmah, S. (2018). Meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap tugas produktif melalui layanan klasikal dengan pendekatan small group discussion di kelas x busana butik 1 SMK Negeri Darul Ulum Muncar tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 55–64.
- Pasmawati, H. (2016). Cyber Counseling Sebagai Metode Pengembangan Layanan Konseling Di Era Global. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 16(2), 34–54.
- Petrus, J., & Sudiby, H. (2017). Kajian konseptual layanan cyberconseling. *Konselor*, 6(1), 6–12.
- Prasetyawan, H. (2016). Cyber Counseling Assisted With Facebook To Reduce

- Online Game Addiction. *Guidena: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 28–32.
- Putri, V. D. (2020). Layanan Bimbingan dan Konseling Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *Coution: Journal of Counseling and Education*, 1(2), 7–16.
- Rimbarizki, R., & Susilo, H. (2017). Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar. *J+ Plus Unesa*, 6(2).
- Rosadi, H. Y., & Andriyani, D. F. (2020). Tantangan Menjadi Guru Bk Dengan Kurikulum Merdeka Belajar Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.
- Setiadi, G., Sholihun, M., & Yuwita, N. (2020). Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Memotivasi Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Darut Taqwa Pasuruan. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 89–107.
- Supriyo. (2010). *Teknik Bimbingan Klasikal*. Swadaya Publishing.
- Sutrisno, S. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Media Video-klip. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1).
- Tatoe, H. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Dalam Kelas Melalui Bimbingan Kelompok Di Sma N 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 8(1), 68–81.
- Wibowo, N. C. H. (2016). Bimbingan Konseling Online. *Dalam Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(2).
- Wibowo, N. C. H., Milenia, F. I., & Azmi, F. H. (2019). Rancang Bangun Bimbingan Konseling Online. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(1), 13–24.
- Wirawan, I. K. A. (2020). Memaksimalkan layanan informasi berbasis media audio visual: suatu upaya meningkatkan minat belajar siswa di SMP. *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan*, 1. Diakses dari <http://ojs.bpsdmsulsel.id/index.php/sipatokkong/article/view/31>